

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

Optimalisasi Pengadaan Barang dan Jasa Pada PT Krakatau Sarana Properti Menggunakan *Lean Procurement Process*

Winda Deborah ^a Septiana Dwi Putrianti^b , Laksmi Fitriani^c

^{a,b,c} Politeknik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara Bandung

e-mail : ^a windadebora31@yahoo.co.id · ^b septiana.dwiputrianti@poltek.stialanbandung.ac.id/
^c fietpoed@yahoo.com

Abstrak

Pengadaan barang atau jasa memiliki fungsi yang penting mendukung kegiatan operasional suatu organisasi. Namun, fakta menunjukkan adanya inefisiensi dan keterlambatan menyebabkan ketidaktepatan penyelesaian sesuai rencana, termasuk ketidaksesuaian pemilihan vendor yang belum sesuai kualifikasi, serta dianggap terlalu rumit. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi aktifitas yang tidak memberikan nilai tambah pada proses pengadaan barang dan jasa PT Krakatau Sarana Properti serta memberi saran perbaikan untuk inefisiensi yang terjadi pada proses pengadaan. Penelitian dilaksanakan pada PT Krakatau Sarana Properti Kebondalem, Kec. Gerogol, Kota Cilegon, Banten. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Sumber data pada penelitian ini berasal dari hasil wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Dalam memberikan perbaikan saran menggunakan metode optimalisasi yang merujuk pada tujuan, Alternatif keputusan dan sumber daya yang dibatasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa masih terdapat aktifitas yang tidak memberikan nilai tambah di dalam prosesnya contohnya seperti terjadi ketidaktepatan penyelesaian pada waktu yang telah ditentukan dan ketidaksesuaian spesifikasi pengadaan barang dengan permintaan *user*.

Kata Kunci: proses pengadaan; inefisiensi; *lean procurement process*.

Optimization of Procurement Goods and Services at PT Krakatau Sarana Property Using Lean Procurement Process

Abstract

Procurement of goods or services has an important function to support the operational activities of an organization. However, the fact shows that inefficiencies and delays cause inaccuracy in completion as planned, including discrepancies in vendor selection that have not met the qualifications, and are considered too complicated. The purpose of this research is to identify the activities that did not have value add to the process and to provide suggestions for improvements to inefficiencies that occur in the procurement process. This research located at PT Krakatau Sarana Properti Kebondalem, Kec. Gerogol, Kota Cilegon, Banten. This research uses the qualitative method with descriptive approach. The source of this research came from the interviews with informants that involved with the procurement process, observations field and documentation. In providing the improvement suggestions using optimization methods that refer to goals, alternative decisions and limited resources. The results of the research shows that the process still have activities that did not have value add for example, there is still have inaccuracy in completion at a predetermined time and a discrepancy between the specifications goods as requested with the user.

Keywords: *procurement process; inefficiency; lean procurement process*

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

A. PENDAHULUAN

Bisnis bergerak semakin pesat seiring dengan berjalannya waktu, hampir seluruh perusahaan baik sektor publik hingga swasta, memproduksi barang atau jasa tidak akan terlepas dari proses pengadaan barang dan jasa atau dikenal dengan nama *procurement*. Keberadaan proses pengadaan barang atau jasa berfungsi sebagai indikator pendukung dalam melaksanakan kegiatan operasional di sebuah instansi. *Procurement* atau pengadaan barang dan jasa merupakan suatu kegiatan penting yang dilaksanakan oleh seluruh perusahaan baik sektor swasta hingga instansi pemerintah. Pentingnya menciptakan strategi dalam mengelola pengadaan barang dan jasa berguna dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. Sebuah pendapat dinyatakan oleh (Chen & Paulraj, 2004) mengatakan bahwa "kemampuan pengadaan sebuah perusahaan (*procurement performance*) di dalam manajemen rantai pasok (*supply chain management*) berdampak pada kualitas kemampuan kerja perusahaan, perkembangan produk, reaksi konsumen dan kemampuan anggaran perusahaan".

Untuk mencapai strategi yang optimal dibutuhkan indikator yang menuntun keberhasilan optimasi. Fenomena yang terjadi pada proses pengadaan barang dan jasa PT Krakatau Sarana Properti masih terdapat kegiatan yang belum memberikan nilai tambah salah satu contohnya seperti saat melaksanakan negosiasi dan klarifikasi pekerjaan konstruksi perbaikan jalan Kawasan Industri PT Krakatau Steel mengalami tiga kali penggantian Vendor dikarenakan tidak memenuhi kualifikasi. Aktifitas tersebut masuk dalam inefisiensi dalam segi waktu. Dari segi alternatif keputusan kondisi yang terjadi yaitu keterlambatan tanggal penyelesaian pekerjaan dari perjanjian di dalam kontrak yang telah disepakati oleh Vendor. Dari sumber daya yang dibatasi PT Sarana Krakatau Properti belum memiliki *E-Procurement* dalam melaksanakan proses pengadaan barang dan jasa.

Aspek kebijakan pengadaan barang dan jasa PT Krakatau Sarana Properti dalam setiap proses menggunakan Sistem Prosedur *Management System* PT Krakatau Sarana Properti (Nomor SP-

PBJ-01;01). Berdasarkan riset yang diciptakan oleh Tim Pengadaan PT Krakatau Sarana Properti berhasil memprediksi risiko yang terjadi. Hal tersebut dapat dilihat pada data daftar evaluasi unit kerja pengadaan selama pengerjaan pekerjaan selama tiga tahun periode Januari 2020 - Januari 2023.

Tabel 1. Evaluasi Hambatan Proses Pengadaan PT KSP

Unit Kerja: Service <i>Procurement Group</i> Periode (Januari 2020- Januari 2023)	DAFTAR EVALUASI UNIT KERJA	Tujuan/sasaran: berkurangnya hambatan pada proses pengadaan	
KETERANGAN	PERMASALAHAN	PENILAI	
Proses dalam ketepatan penyelesaian	Gagal melaksanakan kerjasama dikarenakan Vendor tidak sesuai standar.	Merugikan	3 Risiko Tinggi
	Proses memakan waktu yang lama disebabkan oleh Vendor yang berada di luar kota.	Merugikan	3 Risiko Tinggi
	Barang yang dipesan tidak sesuai dengan spesifikasi dan mencari ulang Vendor kembali.	Merugikan	3 Risiko Tinggi

Sumber: Dokumen Penegadaan Barang dan Jasa PT KSP Unit *Procurement* (2020)

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada divisi *procurement* PT Krakatau Sarana Properti terdapat beberapa kendala yang dihadapi saat melaksanakan proses diantaranya inefisiensi bagian waktu. Contoh kasus diambil dari bagian pengadaan jasa konstruksi dimana terdapat pekerjaan perbaikan jalan yang menyebabkan ketidaktepatan penyelesaian pada waktu yang telah ditargetkan dimana pada pekerjaan tersebut terjadi ketidaksesuaian pemilihan Vendor dikarenakan kualifikasi Vendor terlalu rumit, sehingga Tim Pengadaan jasa konstruksi perlu mencari ulang Vendor yang sesuai dengan kualifikasi. Kegiatan penggantian Vendor tersebut memakan waktu yang cukup lama sehingga melewati target penyelesaian pekerjaan. Hal tersebut dapat menghambat kegiatan perusahaan hingga menimbulkan kerugian.

Melalui optimalisasi strategi pada proses pengadaan barang dan jasa maka dapat menciptakan nilai tambah untuk perusahaan dan mendapatkan strategi terbaik untuk proses pengadaan barang dan jasa di PT Krakatau Sarana Properti. Maka dari itu berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas maka, tujuan diciptakannya penelitian ini yaitu untuk, mengoptimalkan strategi pada proses

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

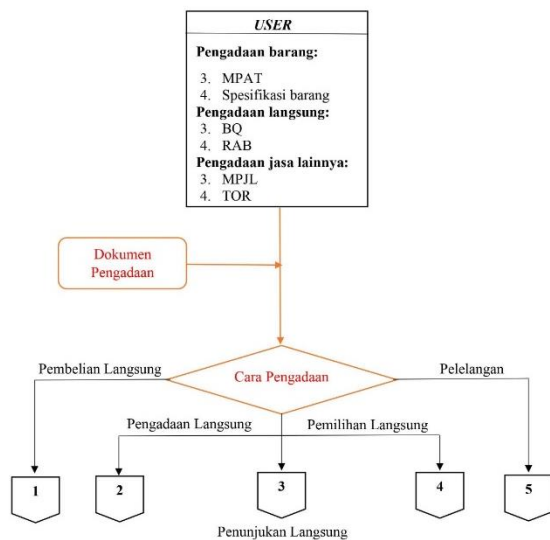
7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

pengadaan barang dan jasa PT Krakatau Sarana Properti.

B. PEMBAHASAN

Identifikasi *Lean Procurement Process*

Penelitian ini mengidentifikasi aktifitas yang tidak memberikan nilai tambah berdasarkan 8 jenis inefisiensi ditinjau berdasarkan proses pengadaan dengan menggunakan *lean procurement*. Aktifitas yang tidak memberikan nilai tambah pada proses pengadaan barang dan jasa PT Krakatau Sarana Properti termasuk kedalam jenis *waiting* dan *motion* pada 8 jenis inefisiensi, maka dari itu berdasarkan hasil wawancara dengan Karyawan *procurement*, *non procurement* PT Krakatau Sarana Properti dan Vendor berikut identifikasi kondisi lapangan yang terjadi:



Gambar 1 Hambatan Dokumen Pengadaan PT KSP

Sumber: Sistem Prosedur SP-PBJ-01-2016

Kondisi yang terjadi berdasarkan hasil wawancara bersama tim *procurement*, karyawan *non procurement* dan Vendor menunjukkan bahwa terdapat aktifitas inefisiensi seperti Pengembalian *purchase request* kepada *user* dikarenakan kesalahan penginputan data hal ini diperkuat dari pernyataan karyawan *procurement* menyatakan bahwa "permasalahan yang timbul saat proses pengadaan di PT Krakatau Sarana

Properti berasal dari *user* kerap kali tidak mencantumkan spesifikasi secara jelas, sehingga menyebabkan keterlambatan dan memakan waktu cukup lama, lalu sesuai dengan prosedur yang ada kita mengembalikan *purchase request* kepada *user* untuk menyesuaikan kembali spesifikasi barang yang mereka ajukan". Aktifitas tersebut menyebabkan pengembalian dokumen pengadaan kepada divisi peminta untuk diperbaiki kembali sehingga menyebabkan inefisiensi di bagian waktu.



Gambar 2 Hambatan Proses Pembelian Langsung PT KSP

Sumber: Sistem Prosedur SP-PBJ-01-2016

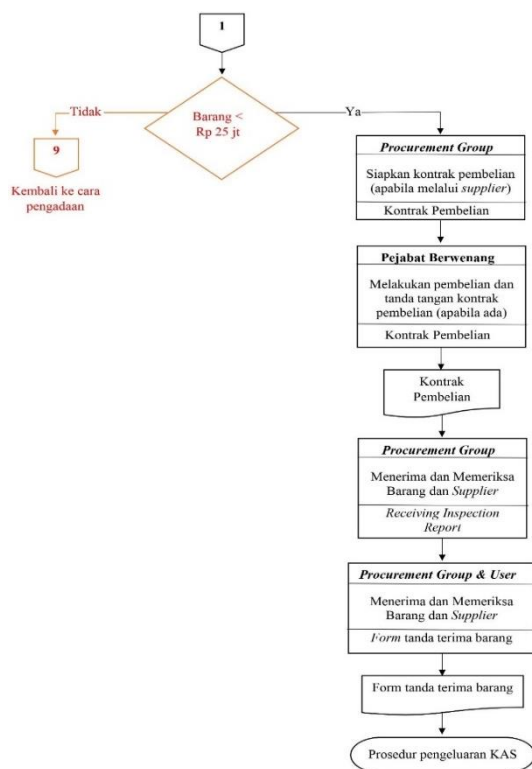
Tim *procurement*, karyawan *non procurement* dan Vendor menunjukkan bahwa terdapat aktifitas yang tidak memberikan nilai tambah yaitu mencari Vendor kembali yang disebabkan tidak ada ketersediaan barang pada Vendor dalam Kota hal ini diperkuat dari pernyataan karyawan *procurement* menyatakan bahwa "saat *user*

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

mengadakan pengadaan barang, terdapat barang yang tidak *available* di daerah Cilegon, dan harus membeli ke luar Kota hal tersebut menyebabkan inefisiensi pada proses pengadaan barang". Proses tersebut terhenti ditahap *Decision* dikarenakan aktifitas yang disebutkan di atas membuat proses pengadaan mengulang kembali sehingga menyebabkan inefisiensi di bagian waktu.

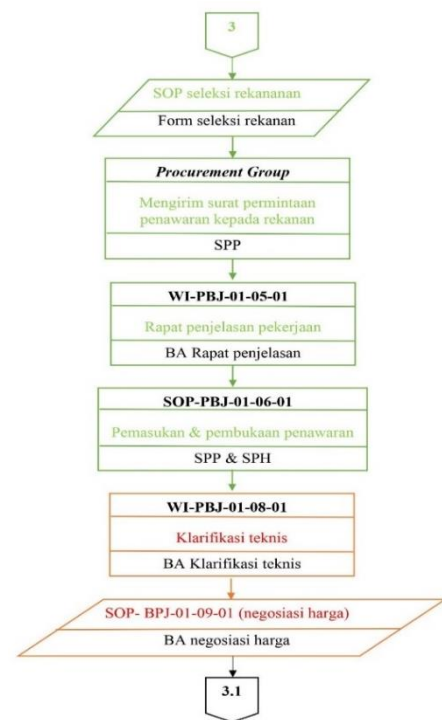


Gambar 3 Hambatan Proses Pengadaan Langsung PT KSP

Sumber: Sistem Prosedur SP-PBJ-01-2016

Berdasarkan hasil wawancara bersama tim *procurement*, karyawan *non procurement* dan Vendor menunjukkan bahwa masih terdapat hambatan setelah melaksanakan klarifikasi teknis dan negoisasi harga yang disebabkan kualifikasi Vendor pengadaan jasa tidak memenuhi standar pengadaan langsung PT Krakatau Sarana Properti hal ini diperkuat dari pernyataan karyawan *procurement* menyatakan bahwa "sempat terjadi ketidaksesuaian pemilihan rekanan atau ketidaksesuaian harga yang dimasukkan pada RAB dari *user* dengan harga penawaran dari Vendor sehingga

membuat kami mencari ulang Vendor yang sesuai dengan harga penawaran kami." Sehingga jika terjadi hal seperti yang disebutkan berdasarkan prosedur pengadaan barang dan jasa SP-BJ-01, 2016 harus melaksanakan pengulangan ke tahap awal untuk mencari ulang Vendor yang sesuai dengan kualifikasi.



Gambar 4 Hambatan Proses Penunjukan Langsung PT KSP

Sumber: Sistem Prosedur SP-PBJ-01-2016

Berdasarkan hasil wawancara bersama karyawan *non procurement* dan Vendor menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan saat tim *procurement* memberikan jadwal mendadak untuk undangan klarifikasi negoisasi dan *aanwijzing* kepada divisi *project control* sehingga menyebabkan keterlambatan saat mengadakan rapat hal tersebut termasuk dalam jenis inefisiensi bagian waktu. hal ini diperkuat dari pernyataan karyawan *project control* menyatakan bahwa "sejauh ini untuk kordinasi cukup bagus tetapi kerap kali Tim Pengadaan memberikan jadwal mendadak contohnya seperti untuk menghadiri undangan rapat *aanwijzing* yang mewajibkan pihak *project control* datang kepada rapat tersebut. karena

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

kami merupakan pengawas pekerjaan konstruksi jadi kami tidak selalu ada di kantor setiap saat. Dan butuh waktu yang cukup lama untuk menghadiri rapat dikarenakan telah berada di luar kantor". Permasalahan ini perlu dibenahi demi melancarkan kembali proses pengadaan dan selesai sesuai target yang telah ditentukan di dalam sistem prosedur pengadaan PT Krakatau Sarana Properti.

Optimalisasi Strategi

Berdasarkan hasil analisis permasalahan, Terdapat tiga indikator untuk mencapai keberhasilan optimalisasi, maka rekomendasi yang dapat diberikan yaitu:

1. Tujuan

Dalam mengoptimalkan strategi dapat dilakukan sesuai dengan tujuan, yaitu dengan memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki perusahaan dan meminimalkan aktifitas yang tidak memberikan nilai tambah sesuai dengan anggaran, periode, jarak dan lainnya. Di dalam menetapkan tujuan PT Krakatau Sarana Properti perlu menganalisa hal seperti sumberdaya yang dimiliki perusahaan, teknologi serta kebijakan dalam melaksanakan proses pengadaan yang berlaku pada perusahaan lalu meminimalkan aktifitas yang tidak memberikan nilai tambah pada perusahaan.

2. Alternatif keputusan

Dalam melaksanakan optimalisasi perlu menciptakan pengambilan keputusan yang tepat dan berdasarkan segala riset dan perhitungan untuk mencapai target yang telah dirancang. Alternatif keputusan diciptakan untuk karyawan *procurement* yang menggunakan sumber daya yang terbatas. Maka dari itu, alternatif keputusan harus tetap dibentuk untuk menghindari setiap risiko yang akan terjadi. Dengan menciptakan alternatif keputusan jika risiko terjadi maka proses pengadaan tidak akan berhenti begitu saja melainkan tetap berjalan sesuai dengan *backup plan* yang telah dirancang sebelumnya.

3. Sumber daya yang dibatasi

Sumber daya terbatas diciptakan untuk melaksanakan rancangan yang telah dibentuk. Sumber daya terbatas perlu

dikembangkan untuk menghindari setiap risiko yang akan terjadi. Melihat dari kondisi yang terjadi seperti Tim Pengadaan yang kerap memberikan jadwal mendadak dan sempit terjadi selisih antara *volume* pekerjaan pada *bill of quantity*, Perlunya menciptakan komunikasi satu arah pada tim *procurement*, pengawas, Vendor dan *user* untuk menggenapi keperluan proses pengadaan yang sedang berjalan dan menghindari kesalahpahaman antar pihak.

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Kondisi yang terjadi pada proses pengadaan barang dan jasa di PT Krakatau Sarana Properti telah berjalan sesuai prosedur diciptakan oleh perusahaan. disamping itu proses pengadaan PT Krakatau Sarana Properti dapat dikatakan belum maksimal berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 80/2003, pasal 3 mengenai prinsip dasar pengadaan barang/ jasa. yaitu efektif, Efisiensi, Kompetitif, Jujur, Adil, Terbuka dan *Akuntable*. Pada kondisinya masih terdapat proses pengadaan yang belum sesuai dengan prinsip pengadaan tersebut. Melalui *lean procurement process* dari teori (Lestiana Firdyanthi dkk., 2022) menemukan dua aktifitas yang tidak memberikan nilai tambah yaitu dari segi menunggu (*waiting*) dan Pergerakan yang tidak memberikan nilai tambah (*motion*) setelah menemukan dan mengidentifikasi hambatan, strategi yang telah dibentuk dioptimalkan menggunakan indikator teori optimalisasi dari (Astuti, 2022) dengan hasil strategi dalam menetapkan tujuan PT Krakatau Sarana Properti perlu menganalisa sumberdaya yang dimiliki perusahaan, teknologi serta kebijakan dalam melaksanakan proses pengadaan yang berlaku serta meminimalkan aktifitas yang tidak memberikan nilai tambah. Dalam alternatif keputusan perlu berdasarkan riset dan perhitungan yang tepat untuk mengoptimalkan target yang telah dirancang. Pada sumber daya yang dibatasi Perlu melibatkan partisipasi tim *procurement*, pengawas, Vendor dan *user* menggenapi keperluan proses pengadaan yang sedang berjalan.

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang dilaksanakan pada PT Krakatau Sarana Properti.

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

Proses pengadaan barang dan jasa yang tidak memberikan nilai tambah pada aktifitasnya perlu dieliminasi serta dioptimalkan sehingga tidak menimbulkan hambatan yang kerap terjadi. Dalam mengoptimalkan strategi dapat dilakukan sesuai dengan tujuan, yaitu dengan memaksimalkan dan mengikuti sistem prosedur pengadaan barang dan jasa sehingga sesuai dengan tujuan perusahaan sumberdaya yang dimiliki perusahaan seperti memberikan pelatihan kepada Tim Pengadaan yang telah ada mengenai manajemen risiko, analisa perencanaan strategi dan keterampilan manajemen waktu serta organisasi. Untuk sumberdaya teknologi PT Krakatau Sarana Properti perlu menyediakan teknologi terbaru untuk menunjang proses pengadaan. Contohnya seperti menciptakan *e-procurement* untuk mengintegrasikan data sehingga terciptanya *procurement* yang transparan.

REFERENSI

- Andikaputra, F., Yulandary, W., Zulvia, P., & Nugroho, A.B. (2022). Meninjau Efektivitas Sistem Rely-on Dalam Menunjang Pengelolaan Pelanggan Pada PT. Perusahaan Gas Negara (PGN) Area Batam. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 3(2), 143-162. <https://doi.org/10.32815/jpro.v3i2.1445>
- Arsana, I.P.J. (2016). *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah* (Rahmadhani Herlambang & Candrawinata, Ed.; 1 ed.). CV Budi Utama.
- Chen, I. J., & Paulraj, A. (2004). Towards a theory of supply chain management: The constructs and measurements. *Journal of Operations Management*, 22(2), 119-150.
- Department Of Operational Support Office Of Supply Chain Management Procurement Division. (2020). *United Nations Procurement Manual*. <https://www.un.org/Depts/ptd/about-us/procurement-manual>.
- Firdyanthi, L., Dina, R., Aswan, M. (2022). Minimasi Waste Pada Proses Welding PT. X Dengan Konsep Lean Manufacturing. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 10(1), 48-56.
- Harahap, A.S., Zulvia, P. (2023). Analisis Pengembangan Smart City berdasarkan Dimensi Teknologi, Sumber Daya Manusia, dan Insitutional di Kota Padang Panjang. *Klik: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer*, 4 (1), 618 - 624. <https://doi.org/10.30865/klik.v4i1.1200>
- Kawidjaya, S. P., Nugroho, A. B., Pradesa, H. A., & Taufik, N. I. (2023). Persepsi Atas Kualitas Sistem Dan Informasi Dalam Mendorong Kepuasan Pengguna Sistem BJB Greens. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 7775-7788. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i6.2548>
- Keputusan Presiden Nomor 80 pasal 3. (2003). mengenai prinsip dasar pengadaan barang/ jasa.
- Maulana, R.R., Priatna, R. (2021). Perancangan Sistem Pelayanan Administrasi Kependudukan dalam Menunjang Digitalisasi Desa. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 8 (6), 419 - 423. <http://doi.org/10.30865/jurikom.v8i6.3753>
- Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2016). *Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Pengadaan Barang/Jasa Nomor 70 Tahun 2016*.
- Nurhadyan, G., & Suryani, E. (2022). *Implementasi Lean Procurement Process Dengan Metode Value Stream Analysis Pada Proses Pengadaan Barang*. 7(2).
- Nurul, O. M., & Abstrak, H. (2018). Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 51-69.
- Pradesa, H.A.; Purba, C.O.; Priatna, R. (2021). Menilai risiko dari organisasi yang bertransformasi: pelajaran terbaik untuk penguatan akuntabilitas pendidikan tinggi di Indonesia. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, v. 9, n. 2, p. 146-158, DOI:<https://doi.org/10.21831/jamp.v9i2.40104>.
- Prosedur Pengadaan Barang dan Jasa PT Krakatau Sarana Properti. (2019). *SP-PBJ-01*. NoEd 05/00
- Rizky, A.E., Zulkarnaen, M.K., & Pinky, M. (2020). Faktor Dominan Penyebab Pemborosan Material Pada Proyek Konstruksi

konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

- Berdasarkan Persepsi Kontraktor Di Kota Ternate. *Jurnal Sipilsains*, 10(2), 157-164.
- Sofiani, N., & Riani, A. (2021). Rancangan Sistem Pengendalian Manajemen Menggunakan Metode Six Sigma di Digital Innovation Lounge (dilo) Bandung. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 2(2), 16-25. <https://doi.org/10.32815/jpro.v2i2.836>
- Syawali, A.Z.S., Harahap, A.S., Pradesa, H.A., Andikaputra, F.A.T. (2023). Analisis Penggunaan Aplikasi BJB DIGI Mobile Banking dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Klik: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer*, 4 (1), 624 - 633. <https://doi.org/10.30865/klik.v4i1.1205>
- Sylvia, K. (2022). Evaluasi Praktik Administrasi Pengadaan Barang Dan Jasa Pada PT XYZ. *Jurnal Bisnis, Logistik dan Supply Chain*, 2(1), 34-41.
- Taufik, N.I., Wijayanti, R. (2021). Penerapan E-Office di Lingkungan Politeknik STIA LAN Bandung. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 8 (6), 424-428. <http://dx.doi.org/10.30865/jurikom.v8i6.3754>
- Taufik, N.I., Sulistianti, I., Pradesa, H.A. (2022). Penilaian risiko pada layanan pembayaran pensiun PT Asabri Bandung: Sebuah praktek terbaik untuk penguatan tata kelola perusahaan. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5 (2), 857-867. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.1729>
- Utojo, H.I. (2019). *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa* (Novidiantoko Dwi & Yulianti Titis, Ed.; 1 ed.). CV Budi Utama.
- Wijayanti, R., Ravenska, N., & Nugroho, A. (2022). Business Model Innovation with Design Thinking Approach at Bumdes Pagerwangi. *Proceedings of the Third International Conference Administration Science, ICAS 2021*. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2021.2315259>
- Yuniasih, Idah. (2022). Administrasi Pengadaan Barang Farmasi (Studi Pada Klinik Di Bogor). *Jurnal Adminstrasi Bisnis*. 2(2). 109-116